NILAI KESHALEHAN SOSIAL
DALAM SERAT KALATIDHA DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam
Disusun Oleh:

Faiza Anisa Hanum
11410065

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Anisa Hanum

NIM : 11410065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

633A1ACF476604717

6000 DJP

Faiza Anisa Hanum
NIM. 11410065

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faiza Anisa Hanum

NIM : 11410065

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8A349ACF476604712
6000 DJP

Faiza Anisa Hanum
NIM. 11410065

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/33/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI KESHALEHAN SOSIAL DALAM SERAT KALATIDHA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Faiza Anisa Hanum
NIM	:	11410065
Telah dimunaqasyahkan pada	:	Hari Rabu tanggal 28 Januari 2015
Nilai Munaqasyah	:	A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Usman, SS, M.Ag.
NIP. 19610304 199203 1 001

Yogyakarta, 10 FEB 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Faiza Anisa Hanum
Lamp. : 3 Eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Faiza Anisa Hanum
NIM : 11410065
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Nilai Keshalihan Sosial Dalam Serat Kalatidha dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/Program Studi PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015
Pembimbing,

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

MOTTO

Anglaras Ilineng Banyu,

Angeli Ananging Ora Keli

Serat Lokajaya (Sunan Kalijaga)[1]

[1] Muhammad Nanang Qosim, unpad.academia.edu/MuhammadNanangQosim/post/684824/ Serat-Lokajaya-div---div-anglaras-ilining-banyu-angeli-ananging-ora-keli.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk

Almamaterku Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بسم الله الر حمن الر حيم

الحمد لله رب العالمين, وبه نستعين على امور الدنيا و الدين, أشهد أن لا إله إلا الله و حده لا شريك له و اشهد ان محمدا رسوله لا نبى بعده, اللهم صل ؤ سلم على سيدنا محمد و على اله و صحبه أجمعين, اما بعد

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat serta karunianya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang.

Dalam penulisan skripsi yang berjudul "Nilai Keshalihan Sosial dalam Serat Kalatidha Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam" penulis menyadari banyaksekali mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Moch. Fuad, M,Pd., selaku Penasehat Akademik selama penulis menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Penidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak bimbingan kepada penulis.

4. Drs. Moch. Fuad, M,Pd., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing penulis, memberi dorongan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selelsai dengan baik dan tepat pada waktunya.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ayahanda Romlan Muhtar dan Ibunda Sri Rahayu Prihastiwi kedua malaikat titipan Tuhan yang tidak pernah berhenti memberikan motivasi, kasih sayang, dan do'a restunya kepada penulis untuk senantiasa berjuang dalam menggapai cita-cita.
7. Zakya Syarifa Azarin, saudaraku yang dengan setia memberikan doa dan motivasi yang mendorong penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.
8. Teman-teman PAI angkatan 2011, khususnya Aprilia Tri Sugiarti, Titin Wayanah, Alifa Sintya Gatri dan Nilasari yang telah melengkapi hidup penulis dengan kehadiran dan kebersamaan. Kalian adalah anugrah terindah yang penulis miliki.
9. Kakak tercinta Sidik Wiyatna yang telah melengkapi hidup penulis, dengan dukungan, doa dan kebersamaannya.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam pengantar ini. Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mendoakan, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan yang berlipat ganda serta diterima oleh Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan, terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Penulis,

Faiza Anisa Hanum

NIM. 11410065

ABSTRAK

Faiza Anisa Hanum. Nilai Keshalehan Sosial dalam Serat Kalatidha dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Latar belakang penelitian adalah berawal dari rendahnya nilai empati dan rasa berbagai antar sesama. Rendahnya nilai karakter ketimuran yang sangat menonjol, terutama tentang adab dan tata aturan, serta sopan santun. Hal ini menimbulkan banyak permasalahan. Diantaranya kesenjangan sosial, kriminalitas yang tinggi, mental yang rendah, bahkan krisis ekonomi menjadi permasalaahn yang cukup serius. Dengan kenyataan bangsa Indonesia yang demikian, salah satu pujangga besar, dari Kraton Surakarta, yaitu Raden Ngabehi Ranggawarsita, menuliskan keresahannya terkait lemahnya nilai-nilai kebangsaan Indonesia, dalam salah satu tembang yaitu Serat Kalatidha. Disini Raden Ngabehi Ranggawarsita menceritakan keresahannya serta memberikan nasihat-nasihatnya untuk bangsa Indonesia. Dari sekian banyak nasihat yang beliau tuliskan, cukup banyak yang sangat relevan dengan nilai-nilai khususnya nilai keshalihan sosial dalam Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam relevansi nilai-nilai keshalihan sosial yang diajarkan oleh Raden Ngabehi Ranggawarsita dengan Pendidikan Agama Islam, serta bagaimana nilai-nilai tersebut bisa dengan mudah diterapkan dalam karakter bangsa Indonesia, yang mayoritas beragama Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, yang mengambil studi pustaka yaitu Serat Kalatidha karya Raden Ngabehi Ranggawarsita. Sumber data penelitian ini adalah dari Serat Kalatidha, sebagai sumber primer. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena mempelajari tentang hubungan manusia satu dengan manusia yang lain, dilihat dari interaksinya, serta perubahan-perubahan sosial yang terjadi akibat interaksi yang ada. Analisis data dilakukan dengan mengumpulkan data-data, menyeleksi data-data tersebut, dan menyusun kembali data yang diperoleh diperoleh, kemudian diolah dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Di dalam Serat Kalatidha terdapat nilai-nilai yang membangun bagi masyarakat Indonesia secara umum, dalam hal ini khususnya nilai pendidikan agama islam itu sendiri. 2) Terdapat nilai keshalihan sosial didalam Serat Kalatidha. 3) Di dalam pendidikan Islam ada 4 istilah yang dikaji, yaitu tarbiyah, ta'dib, ta'lim dan riyadhah. Yang keempat cabang ilmu pendidikan Islam tadi sanagt relevan dengan nilai-nilai khususnya nilai keshalihan sosial dalam Serat Kalatidha.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB ..... **iii**

HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **iv**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vii**

HALAMAN KATA PENGANTAR ..... **viii**

HALAMAN ABSTRAK ..... **xi**

HALAMAN DAFTAR ISI ..... **xii**

HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I: PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9
D. Kajian Pustaka 11
E. Landasan Teori 14
F. Metode Penelitian 46
G. Sistematika Pembahasan 49

BAB II: GAMBARAN UMUM BIOGRAFI DAN KARYA R. NG. RANGGAWARSITA **51**

A. Biografi dan Pendidikan R. Ng. Ranggawarsita 51
   1. Biografi R. Ng. Ranggawarsita 51
   2. Pendidikan R. Ng. Ranggawarsita 54
B. Jejak Langkah R. Ng. Ranggawarsita 58
C. Karya-Karya R. Ng. Ranggawarsita 63
D. Gambaran Umum Isi Serat Kalatidha 68
E. Setting Sosial dan Politik Serat Kalatidha 72

BAB III: NILAI KESHALIHAN SOSIAL DALAM SERAT KALATIDHA DAN RELEVANSINYA DENGAN PAI **79**
A. Nilai Pendidikan yang Terkandung Dalam Serat Kalatidha 79
1. Ikhtiar 86
2. Teguh Pada Kebenaran 90
3. Sabar 94
4. Eling Lan Waspada 98
5. Mawas Diri 105
B. Nilai Keshalihan Sosial yang Terkandung Dalam Serat Kalatidha 108
1. Sepi Ing Pamrih 109
2. Taubat/ Meminta Maaf 112
3. Kesabaran dan Jiwa Ksatria 114
4. Memegang Amanah 115
5. Keteladanan 117
6. Jangan Hiraukan Kabar Angin 119
7. Jangan Kehilangan Kewaspadaan 122
C. Relevansi Perspektif Ajaran Serat Kalatidha dalam Pendidikan Agama Islam 123

BAB IV: PENUTUP **135**
A. Kesimpulan 135
B. Saran-saran 138
C. Kata Penutup 140

DAFTAR PUSTAKA **141**

LAMPIRAN-LAMPIRAN **148**

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
Lampiran III : Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran IV :Sertifikat SOSPEM
Lampiran V : Sertifikat PPL 1
Lampiran VI : Sertifikat PPL-KKN Integratif
Lampiran VII : Sertifikat TOEC
Lampiran VIII :Sertifikat IKLA
Lampiran IX : Sertifikat ICT
Lampiran X : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Globalisasi merupakan perluasan kegiatan (termasuk ekonomi) yang melintasi batas-batas politik nasional dan regional dalam bentuk peningkatan gerakan barang dan jasa termasuk buruh dan tenaga kerja, modal, teknologi, dan informasi melalui perdagangan (Nista Nandini, 2011). Perdagangan bebas yang identik dengan globalisasi, dianggap sebagai "raksasa" yang sudah siap mencaplok kita semua tanpa ada cara apapun untuk menghadapinya. Jadi jelas bahwa globalisasi ekonomi yang kelak akan berupa pematuhan akan aturan (tanpa aturan) AFTA, APEK, WTO, akan terbukti lebih menguntungkan negara-negara kaya yang industrinya jauh lebih maju dan membutuhkan pasar dunia yang lebih luas, daripada negara-negara miskin yang tertinggal, seperti Indonesia. Kini, Indonesia tidak hanya merasakan dampak negatif globalisasi, tetapi sudah mengalami krisis akibat badai ekonomi yang menyerang kita.

Ini merupakan sekedar gambaran bagaimana kehidupan bangsa Indonesia umumnya, dan masyarakat bangsa Jawa khususnya, pada saat sekarang ini. Dari realitas / kenyataan dapat kita saksikan betapa kacau balaunya kehidupan manusia Indonesia saat ini. bukan hanya dalam bidang sosial, ekonomi, politik, yang sifatnya lahiriah, tetapi juga terutama di bidang moral dan mental yang bersifat rokhaniah. Dari segi alampun, terjadi gejolak yang mengakibatkan bencana bagi manusia,

seperti gempa bumi, gunung meletus, banjir, hujan dan badai topan, dan sebagainya. Masa kacau balau inilah yang oleh Ranggawarsita disebut sebagai jaman edan, jaman gila atau kalabendu.

Indonesia, dengan tingkat populasi yang cukup tinggi. Dengan krisis ekonomi yang melanda bangsa, kehidupan rakyat kita semakin terseok-seok. Hal ini ditambah lagi dengan semakin rendahnya tingkat keagamaan masyarakat dan pejabat negara yang sampai saat ini belum tertangani secara memuaskan.

Menjadi bangsa yang maju seperti cita-cita para pendahulu bukanlah hal yang mudah. Kemerdekaan bangsa mungkin sudah kita dapatkan selama 60 tahun lamanya, namun kemerdekaan jati diri sama sekali belum kita peroleh selama kurun waktu 60 tahun Indonesia merdeka. Kita masih terus dijajah, dengan kebodohan, penyakit masyarakat, kemiskinan, kriminalitas dan sebagainya. Itu dikarenakan kurangnya karakter bangsa yang kuat untuk menghadapi segala problema yang terjadi di masyarakat kita.[1]Padahal sejatinya Indonesia sebagai salah satu dari bagian bangsa timur, seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai adat ketimuran, seperti sopan santun terhadap sesama manusia, menghargai terhadap sesama, saling bergotong royong, bantu membnatu terhadap sesama yang membutuhkan dan nilai-nilai karakter ketimuran yang lain. Disamping itu mayoritas negara Indonesia yang beragama Islam, seharusnya lebih mampu melaksanakan ajaran Islam, karena

[1]http// www.kebebasanindonesia.com. Diakses 17 november 2014 pukul 09.00

semua ajaran dalam agama Islam semuanya benar, sehingga dikatakan bahwa Islam adalah agama rahmatan lil ngalamin. Agama yang mengajarkan hal yang benar dan positif, merahmati bagi siapa saja pemeluknya. Sudah jelas didalam agama Islam saja telah disebutkan bahwa perilaku-perilaku yang positif dapat mengubah karakter kita menjadi karakter yang selalu positif. Karakter inilah yang seharusnya ditanamkan dan dipertahankan sebagai karakter bangsa yang dominan, apalagi di Indonesia.

Banyak permasalahan muncul ketika kita berbicara tentang rendahnya nilai keshalihan atau akhlak dalam diri manusia khususnya bangsa Indonesia. Bahkan bukan hanya tentang keshalihan individu, namun juga merambah pada nilai keshalihan sosial seseorang. Permasalahan yang terkait dengan keshalehan sosial telah mengakar dari mulai pejabat-pejabat besar yang seharusnya menjadi tauladan bagi masyarakat kecil, sampai rakyat kecil itu sendiri yang notabenenya mengikuti apa yang dilakukan orang-orang besar diatas. Banyak hal dan dari berbagai sektor penyimpangan tersebut dapat terjadi. Contohnya suap, dengan melakukan tindakan suap, menunujukkan adanya karakter dan akhlak yang buruk dalam diri seseorang, yaitu kurangnya rasa bersyukur dalam diri manusia, pembunuhan, pemerkosaan bahkan pembunuhan massal. Ini menunjukkan kurangnya nilai sadar diri, sadar agama, ketakwaan dan kesalehan seseorang pada tingkat ranah yang lebih komplek, yaitu ranah sosial.

Hawa nafsu membuat manusia harus segera mendapatkan apa yang mereka inginkan. Akhirnya, seluruh waktunya digunakan hanya untuk satu kata: prestasi segera, ketenaran segera, dan uang yang segera.[2]

Kehidupan tersebut yaitu kehidupan hedonis, yang berpandangan bahwa hidup dikatakan bermakna selama memberikan kenyamanan dan kenikmatan, yang memberikan harga dan makna hidup sebatas pada capaian makna fisik. Berdekatan dengan pandangan hedonisme yaitu paham nihilisme, yang menyatakan bahwa manusia tak ubahnya seperti hewan atau benda lain yang semuanya berakhir ketika seseorang meninggal. Jadi, berbagai pikiran, imajinasi harapan dan keyakinan tentang nilai-nilai luhur, nilai keshalehan, maupun kehidupan akhirat semuannya hanayalah ilusi belaka. Hidup adalah sebuah fertival dan pesta.[3]

Orang tidak mau melihat secara jernih terhadap hukum pertumbuhan dan tidak berpegang pada hukum sebba akibat, akan sangat mudah kehilanagn visi dan energi hidupnya terkuras untuk tujuan-tujuan jangka pendek yang bisa destruktif bagi diri dan orang lain. Tanpa disadari ada orang yang mau bekerja keras, menguras seluruh tenaga, pikiran dan emosinya, tapi sesungguhnya yang dilakukan adalah menggali lubagn kenistaan bagi dirinya sendiri. Termasuk kategori ini

---

[2]Qomaruzzaman Awwab, *La Tahzan for Teens* (Bandung: DAR! Mizan, 2008), hlm. 27-30

[3]Komaruddin Hidayat, *Psikologi Kematian* (Bandung: Hikmah, 2006), hlm. 73-75

adalah orang yang senang mengumpulkan harta haram dengan cara menindas dan merampas hak orang lain.[4]

Serat Kalatidha, karya Ranggawarsita, pujangga besar keraton Surakarta, mengajarkan filosofi, bagaimana menghadapi dan mengatasi kondisi yang berkembang, agar kita tidak ikut larut ke dalam *jaman edan* yang menjerumuskan tersebut. Ada beberapa sikap arif dan bijaksana yang ditunjukkan oleh Ranggawarsita di dalam *serat Kalatidha* yang dapat diteladani guna menghadapi keadaan yang kacau-balau dan bahkan mungkin mengancam jiwanya.[5]

Dalam serat Kalatidha karya Raden Ngabehi Ranggawarsita ini terdapat nilai-nilai keshalihan sosial yang mendasar yang wajib untuk kita teladani. Sikap rendah hati (*andhap asor*), sikap tawakkal terhadap Tuhannya, sikap menerima apa adanya seraya terus berusaha, sikap ikhtiar dan sebagainya.Dalam bait pertama yang berbunyi:

Mangkya darajating praja

Kawuryan wus sunyaturi

Rurah pangrehing ukara

Karana tanpa palupi

Atilar silastuti

Sujana sarjana kelu

Kalulun kalatidha

Tidhem tandhaning dumadi

---

[4]*Ibid.,* hlm. 25

[5]Margana S, *Pujangga Jawa dan Bayang-Bayang Kolonial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 25

Ardayengrat dene karoban rubeda

Maksudnya:"Suatu saat nanti kondisi negara kelihatan hampa sepi (sunyaruri), rusak penyusunan kebijakan/peraturan (pangrehing ukara), karena tanpa dilandasi pedoman kebaikan, meninggalkan dasar-dasar 'panembah' (silastuti), para cerdik cendekia ikut terbawa arus 'jaman edan' (kalatidha), lenyap tandha keberadaban, dunia (tata kehidupan) bosah-baseh karena banyak masalah".

Dalam bait ke dua Serat Kalatidha juga disebutkan sebagai berikut "*Ratune ratu utama; Patihe patih linuwin; Pra nayaka tyas raharja; Panekare becik-becik; Parandene tan dadi; Paliyasing kalabendu; Malah sankin andadra; Rubeda kang ngreribeti; Beda-beda hardane wong sanagara.*[6]

Yang artinya"*Rajanya/pemimpinnya adalah raja yang baik; Patihnya adalah patih yang punya kelebihan; Menteri-menterinya mencita-citakan kesejahteraan; Pegawainya baik-baik; Meski demikian tidak menjadi; Penolaknya jaman terkutuk; Justru semakin merajalela; Rintangan yang terus mengganggu; Berbeda-beda kemauan orang diseluruh negeri.*

Pemerintahan, semuanya baik dan mencita-citakan kesejahteraan bagi rakyatnya. Namun ternyata semua itu tidak menjadi penghalang bagi datangnya kalabendu, masa krisis dalam segala bidang. Seperti krisis politik yang terjadi pada tahun 1955-1959, 1965/1966, krisis moneter

[6]Wiwin Widyawati R, *Serat Kalatidha,* (Yogyakarta: Shaida, 2009),hlm. 1

yang terjadi pada sekitar tahun 1998, kemudian disusul krisis ekonomi, krisis hukum, krisis moral dan krisis mental, dan sebagainya. Bahkan sekarang ini banyak orang berkata sebagai krisis multidimensional, krisis dalam segala bidang kehidupan (IPOLEKSOSBUD-HANKAMRELHU). Krisis ideologi, krisis politik, krisis ekonomi,krisis sosial dan budaya, krisis ketahanan dan keamanan, bahkan juga krisis religi dan krisis di bidang hukum.

Melihat realitas kehidupan di era modern seperti sekarang ini nilai-nilai keshalehan sosial yang terdapat dalam Serat Kalatidha karya Raden Ngabehi Ranggawarsita ini layak dijadikan rujukan untuk era global seperti sekarang ini.

Dalam bait lain yaitu bait ke tujuh seperti yang dipaparkan sebagai berikut:"*Amenangi jaman edan; Ewuh aya ing pambudi; Melu ngedan nora tahan; yen tan Melu anglakoni; Boya kaduman melik; Kaliren wekasanipun; Ndilalah karsa Allah; Begja-begjane kang lali; Luwih begja kang eling lawan waspada".*[7](mengalami hidup pada jaman edan; Memang serba repot; Mau ikut edan hati tidak sampai; Kalau tidak mengikuti; tidak kebagian apa-apa, akhirnya malah kelaparan, namun sudah menjadi kehendak Allah; Bagaimanapun beruntungnya orang "lupa", Masih lebih beruntung orang yang "ingat"dan "waspada"). Dalam bait ketujuh diatas dijelaskan bahwa sangat utama orang yang

[7]Wagiran"Pengembangan Karkter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning Bawono*(Identifikasi Nilai Karakter Berbasis Budaya)"dalam *Jurnal Pendidikan Karakter,* Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan-(LPPMP) UNY, 2012), hlm. 38

“ingat”dan “waspada”. Dalam bait tersebut juga tedapat kata *Jaman Edan* yang berarti jaman yang sulit, jaman yang rusak, jaman yang tidak tenang, jaman yang penuh dengan kekacauan. Pada jaman tersebut, banyak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, sehingga disebut Jaman Edan. Banyak kriminalitas terjadi, kemelaratan melanda dimana-mana, dan ditambah lagi dengan moral yang semakin rusak. Kebaikan yang dilakuakn untuk sesama pun terasa sangat asing untuk dilakukan. Karena jarang, dan rendahnya nilai kepedulian terhadap sesama.

Dalam bait ke tujuh diatas dikatakan bahwa setiap orang harus selalu “eling”dan “waspada”. Dalam hal ini terdapat nilai keshalehan sosial yaitu kita harus saling mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan dengan sesama, peduli terhadap sesama, saling mengingatkan sehingga tercipta kehidupan yang lebih harmonis.

Solusi tersebut, disebutkan dalam Serat Kalatidha bait 6,7,10. Dalam bait ke 6 terdapat nilai akhlak adalah untuk berserah diri, menerima segala apa yang diberikan oleh Allah Swt dan itu merupakan salah satu akhlak seorang muslim yang sejati. Percaya akan kehendak Allah swt, yang semua itu sudah pasti terbaik untuk kehidupannya. Nilai akhlak tersebut juga dipaparkan dalam Serat Kalatidha bait ke 6 sebagai solusi atas jaman yang sulit. Selanjutnya dalam bait ke tujuh terdapat nilai akhlak juga yaitu orang yang harus selalu ingat terhadap nikmat Tuhannya dan selalu waspada agar jauh dari rasa sombong. Akhlak ini

jelas diajarkan oleh Islam, karena Islam sendiri membenci umatnya yang selalu menyombongkandiri dan tidak bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhannya. Selanjutnya bait ke 10 tentang keharusan manusia untuk selalu berusaha atau ikhtiar. Akhlak ini juga merupakan ciri ornag muslim yaitu selalu berusaha meraih apa yang diinginkan dan tidak mudah putus asa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***Nilai Keshalihan Sosial dalam Serat Kalatidha dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam.***

B. Rumusan Masalah

1. Nilai pendidikan apa yang terkandung dalam Serat Kalatidha?
2. Bagaimana nilai keshalehan sosial yang terkandung dalam Serat Kalatidha relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana perspektif ajaran Serat Kalatidha dalam perkembangan pendidikan agama islam sekarang?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

a. Mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam Serat Kalatidha
b. Mendeskripsikan nilai keshalehan sosial yang terkandung dalam Serat Kalatidha dan relevansinya dengan pendidikan agama islam

c. Mendiskripisikan perspektif ajaran Serat Kalatidha dalam perkembangan pendidikan sekarang

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritis Akademik

1) Berguna memberi sumbangan pengetahuan dan wawasan melalui budaya Jawa salah satunya dalam Serat Kalatidha sebagai media pendidikan

2) Sebagai sumbangan penegtahuan dan wawasan tentang nilai keshalihan sosial dalam Serat Kalatidha

3) Menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang nilai keshalihan sosial dalam Serat Kalatidha yang dijadikan alternatif sebagai media pendidikan.

b. Secara Praktis

1) Berguna bagi peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang nilai keshalihan sosial dalam Serat Kalatidha

2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan keilmuan bagi pengembangan pendidikan islam, terutama nilai keshalihan sosial, terutama karya sastra seperti Serat Kalatidha ini.

3) Bagi penulis dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik secara Islam.

D. Kajian Pustaka

Sejauh pengamatan penulis, ada beberapa penelitian yang sebelumnya relevan dengan penelitian ini. Berikut ini penulis paparkan mnegenai penelitian sebelumnya nilai religi dan serat Kalatidha.

1. Dalam sebuah jurnal karya D. Jupriono dan Linusia Marsih, yang berjudul "Pesan Moral dalam Serat Kalatidha dan Jaka Lodhang". Disana dipaparkan tentang pesan moral R. Ng Ranggawarsita yaitu tentang tiadanya teladan perilaku pemimpin mengakibatkan rusaknya negara, maksudnya seperti ini kehormatan sebuah kepemimpinan atau negara atau organisasi apapun akan jatuh kehormatannya karena tidak jelas dan lemahnya hukum di suatu kelompok masyarakat disana. Maka dikatakan disana bahwa semua harus jelas peraturan dan kewenangannya.Selain itu ada pesan sebahagia-bahagianya orang lupa, masih bahagia orang yang ingat dan waspada. Ingat terhadap nikmat yang sudah diberikan Allah kepada kita dan selalu waspada agar kita tidak terjerumus pada hal-hal yang nista seperti sombong, angkuh atas nikmat yang Allah berikan. Persamaan jurnal ini dengan karya penulis adalah sama-sama mengkaji Serat Kalatidha karya R.Ng. Ranggawarsita. Perbedaannya adalah disini disamping penulis meneliti tentang Serat Kalatidha, juga meneliti tentang Serat Joko Lodhang.

Selain itu pada jurnal ini lebih umum tentang nilai moralnya, sedangkan penulis mengkaji khusus tentang nilai keagamaannya saja.[8]

2. Skripsi yang ditulis oleh Ghozali jurusan Sejarah dan Kebudayaan islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2005, dengan judul "Akulturasi Ajaran Islam dan budaya Jawa dalam serat Kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita". Adapun fokus pembahasan dalam skripsi ini adalah perpaduan antara nilai budaya agama dengan budaya yang ada dalam budaya masyarakat yaitu Serat Kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita sedangkan peneliti fokus terhadap pesan keagamaan yang terdapat dalam Serat Kalatidha. Adapun persamaan skripsi ini dengan skripsi penulis adalah sama-sama mengkaji karya sastra Jawa yaitu Serat Kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita namun disini penulis tidak menemukan metode dan pendekatan dalam skripsi ini.[9]
3. Tesis yang ditulis Mulyoto 2005 Program studi Filsafat Bidang Ilmu Humaniora, Sekolah Pascasarjana Universitas gadjah Mada dengan judul "Humanisme Dalam Serat Kalatidha, Suatu pendekatan Filsafati. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan emmbuktikan adanya ajaran humanisme yang terkandung dalam Serat Kalatidha, karya R. Ng. Ranggawarsita.

   Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis hermenutik, deskripsi dan interpretasi. Sedangkan penulis menggunakan metode

[8]D. Jupriono, M.Si "*Pesan Moral dalam Serat Kalatidha dan Jaka Lodhang,"*Jurnal, Peneliti pada Pusat Penelitian Sastra dan Strategi Kebudayaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

[9]Ghozali "*Akulturasi Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Kalatidha karya R.Ng.Ranggawarsita,*"Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

hermeneutik,deskripsi dengan menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian ini dengan penelitian penulis sama-sama meneliti Serat Kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita, namun ada perbedaan fokus penelitiannya dimana penelitian ini berfokus pada nilai humanisme yang ada dalam Serat Kalatidha sedangkan penulis fokus pada nilai religius atau keagamaan dalam Serat Kalatidha.

4. Disertasi yang ditulis oleh Mulyoto Program Pascasarjaan Universitas Sebelas Maret Surakarta 2013 yang berjudul "Tindak Tutur dalam Serat Kalatidha dan Implikasinya dalam Falsafah Kehidupan Masyarakat Jawa di Surakarta (Suatu Kajian Pragmatik)". Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tutur Ranggawarsita didalam Serat Kalatidha, sedangkan penulis lebih fokus nilai keagamaan yang terkandung dalam Serat Kalatidha.

   Ada kesamaan antara disertasi dan skripsi penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang nilai-nilai dalam Serat Kalatidha. Sedangkan perbedaannya terletak pada disertasi ini meneliti tentang tindak tutur yang ada dalam Serat Kalatidha, sedangkan penulis meneliti tentang keshalihan sosial dalam serat kalatidha. Dimana lingkup keshalihan sosial lebih luas dibandingkan dengan tindak tuturnya. Yang kedua perbedaanya terletak pada implikasi dan relevansi. Disertasi ini meneliti lebih pada dampak tindak tutur Serat Kalatidha bagi masyarakat Jawa di Surakarta. Sedangkan skripsi penulis meneliti tentang relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam secara umum.

E. Landasan Teori

1. Karya Sastra dalam Pendidikan

a. Pengertian karya sastra

Sikap hidup pargmatis dari sebagian besar masyarakat Indonesia dewasa ini mengakibatkan terkikisnya nilai luhur bangsa. Demikian pula budaya kekrasan dan anarkisme sosial turut memperparah kondisi sosial budaya bangsa Indonesia. Nilai kearifan lokal (local wisdom) yang santun, ramah, saling menghormati, arif, dan religius seakan terkikis dan tereduksi gaya hudp instan dan modern.[10]Sebagai bangsa yang beradab dan bermartaabt, situasi yang demikian itu jelas tidak menguntungkan bagi masa depan bangsa, khususnya dalam melahirkan generasi masa depan bangsa yang cerdas, bijak, terampil, cendekia, berbudi pekerti luhur, berderajat mulia, berperadaban tinggi, dan senantiasa berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karena itu dibutuhkan paradigma pendidikan kejiwaan yang berorientasi pada karakter bangsa yang tidak sekedar memeburu kepentingan kognitif (pikir, nalar dan logika), tetapi juga memperhatikan dan mengintegrasi persoaln moral dan keluhuran budi pekerti.[11]

---

[10]Novi Anoegrajekti, *Idiosinkrasi: Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra*, (Jakarta-Yogyakarta: UNJ dan Kapel Press, 2010), hlm. 21

[11]Budi Darma, *Pengantar Teori Sastra*, (Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, 2004), hlm. 15

Sastra sebagai pemersatu bangsa menurut Sapardi, adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium. Bahasa itu sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, sastra didefinisikan sebagai karya seni yang otonom, berdiri sendiri, bebas dari pengarang, realitas maupun pembaca.[12] Berdasarkan dua pengertian sastra diatas, dapat disimpulkan bahwa satra adalah gambaran kehidupan nyata yang ditulis oleh pengarang yang bertujuan untuk menyampaikan pesan tertentu kepada pembaca.

Sastra merupakan karangan fiksi. Menurut Nurgiyantoro, walaupun berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, melainkan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Genre sastra yang mengandung nilai etis dan moral dalam karya sastra mengacu pada pengalaman manusia dalam bersikap dan bertindak, melaksanakan yang benar dan yang salah, serta bagaimana seharusnya kewajiban dan tanggung jawab manusia dilakukan. Sudah sejak dahulu karya sastra diperlakukan sebagai wahana penyimpan dan perawat nilai etis dan moral, misalnya Ramayana, Mahabarata, Wulangreh

[12]Sapardi Djoko Damono, *Politik ideologi dan Sastra Hibrida*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), hlm. 21

(Pakubuwana IV), Wedhatam (Mangkunegara IV), dan Kalatidha (R. Ng. Ranggawarsita).[13] Simapanan dan rawatan norma etis dan moral tersebut dapat dijadikan wahaan pemebntukan karakter dan nilai keshalehan sosial yang lebih mengutamakan etika dan moral dalam bersikap dan bertindak sehari-hari.

b. Pengertian pendidikan

Menurut Ngalim Purwanto pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.[14]

Pendidikan menjadi salah satu bentuk cerminan keberhasilan sebuah bangsa. Sebuah bangsa dikatakan maju apabila dari segi pendidikannya mereka telah mampu menciptakan manusia-manusia yang mampu berpikir maju. Untuk mengatasi masalah yang terjadi daalm dunia pendidikan, sastra mampu berperan positif.

Namun sangat miris jika kita tahu dunia pendidikan saat ini, dilihat dari keadaan siswa. Bayangkan saja siswa putra dan putri yang sudah tidak malu lagi untuk bebroncengan motor sambil berpelukan dijalan. Lebih dari itu, terkadang ada siswa putri yang bermain dengan pasanagnnya berhari-hari tanpa

[13]Puji Santosa, *Menulis 2,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 20

[14]Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2000), hlm.10.

pulang. Seringkali masalah ini terjadi, dan pastilah oarang tua cemas. Kemudian, tawuran yang sempat heboh diakhir tahun 2012. Keadaan seperti inilah yang perlu segera dibenahi.

c. Peran karya sastra dalam pendidikan

Sastra, ilmu yang dikemas menarik. Ilmu yang dikemas menarik ini diharapkan mampu menarik perhatia siswa. Dalam hal ini, terutama guru, harus mampu mengenalkan sastra kepada siswa. Meskipun budaya baca masih rendah, tidak ada salahnya ketika sastra hadir untuk meningkatkan budaya baca dikalangan siswa.

Selain apresiasi pembaca, penulis perlu menciptakan karya sastra yang sarat makna serta mudah dipahami dan dimengerti. Tidak jarang sastra menjadi laat bagi pengarang untuk menelusupkan ideologi, menawarkan budaya misi, memprvokasi untuk melakuakn pemihakan, atau meledek hal atau pihak tertentu secara sembunyi. Itulah sebabnya, dari karya sastra pembaca kerap menemukan barbagai hal yang baik dan buruk; yang tersirat maupun tersurat; ledekan atau pengagungan. Sebuah sastra tentulah memiliki pengaruh besar disegala aspek kehidupan. Sastra dapat mebukakan mata pemabaca khususnya siswa untuk mengethaui realitas sosial, politik dan budaya, dalam bingkai moral dan estetika, sebab dalam sastra tersimpan pesan atau amanat dari penulis.

Pesan yang ingin disampaikan oleh seorang penulis sastra, patut untuk dipahami dan dimengerti. Mengingat zaman sekarang, nilai religius, sopan santun, keramahan, gotong royong, semakin terkikis, juga moralitas dikalangan masyarakat. Horatius, penyair terbaik bahasa Latin, mengatakan bahwa manfaat sastra sebagai berikut:

1) Karya sastra dapat memperkaya pengetahuan intelektual pembaca dari gagasan, pemikiran, cita-cita serta kehiduan masyarakat yang digambarkan dalam karya
2) Karya sastra mengandung unsur pendidikan. Di dalam karya sastra terdapat nilai-nilai teradisi budaya bangsa dari generasi ke genarasi. Karya sastra dapat digunakan untuk menjadi sarana penyampaian ajaran-ajaran yang bermanfaat bagi pembacanya.
3) Karya sastra dapat dijadikan sebagai bahan perbandinagn atau penelitian tenatng keadaaan sosial budaya masyarakat yang digambarkan dalam karya sastra tersebut dalam waktu tertentu.
4) Masih banyak manfaat sastra yang bagi satu pembaca berbeda dengan pembaca lainnya. Sehingga beberapa pembaca yang menikmati buku yang sama bisa jadi memperoleh penaglaman yang berbeda.

2. Nilai Keshalihan Sosial

a. Pengertian Nilai

Beberapa pendapat tentang nilai dapat diuraikan sebagai berikut:

- Menurut Bambang Daroso nilai adalah suatu kualitas atau penghargaan terhadap sesuatu yang menjadi dasar penentu tingkah laku seseorang
- Menurut Darji Darmodiharjo nilai adalah kualitas atau keadaan yang bermanfaat bagi manusia lahir maupun batin.

Jadi, nilai merupakan bentuk penghargaan serta keadaan yang bermanfaat bagi manusia sebagai penentu dan acuan dalam melakukan suatu tindakan. Suatu dianggap bernilai adalah bila hal tersebut:

- Menyenangkan
- Berguna
- Memuaskan
- Menguntungkan
- Menarik
- Berkeyakinan[15]

Selain itu ada juga pengertian lain dari nilai. Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar-salah, baik-buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris (hubungan

[15]Herimanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 126-127

dengan manusia) dan theosentris (hubungan dengan Tuhan).[16] Menurut Bertens nilai merupakan sesuatu yang menarik bagi, sesuatu yang dicari, sesuatu yang menyenangkan, seseuatu yang disukai dan diinginkan.[17] Nilai adalah sesuatu yang dinilai positif, dihargai, dipelihara, diagungkan, dihormati, membuat orang gembira, puas bersyukur (kepuasan Rohani).[18]

b. Keshalihan Sosial

Istilah shalih mungkin sudah sangat lazim digunakan oleh masyarakat muslim untuk menggambarkan perilaku seseorang. Ketika seseorang terbiasa menolong tetangga yang kesulitan, baik dalam hal pertolongan fisik maupun dalam bentuk non fisik maka orang tersebut akan dikatakan sebagai orang yang shalih. Ketika seorang rajin mengerjakan shalat dan setiap hari selalu terlihat di masjid maka khalayak akan mengatakan bahwa orang tersebut adalah orang yang shalih.

Lalu apakah makna perkataan salih tersebut? Menurut Kaelany HD, bahwasanya amalan shalih itu merupakan refleksi dari iman, yang mencakup ibadah dalam arti *'ubudiyyah* dan ibadah dalam luas.[19]

---

[16]Rohmat Mulyana, *Mengartikulasi Pendidikan Nilai,* (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 117-118

[17]K. Bertens, *Etika,* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 139

[18]EM. K. Kaswarsi, *Pendidikan Nilai memasuki Tahun 2000,* (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 8

[19]Kaelany HD, *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 67

Abu Muhammad Jibril ‘Abd ar-Rahman dalam bukunya *Rojulun Sholih: Karakteristik dan Garis Perjuangannya* menegaskan bahwa betapapun seseorang ingin menerjemahkan kata “shalih” itu atau mendefinisikannya, niscaya ia tidak akan dapat menjangkau makna yang sebenarnya, karena kata itumengandun arti yang luas.[20] Untuk itu, dengan merangkum ciri-ciri dan karakteristik orang shalih yang terdapat dalam Al-Quran dan Al-Hadis, dia menggambarkan keshalehan sebagai berikut:[21]

1. Ketaatan yang penuh kepada Allah dan rasul-Nya
2. Kesediaan untuk senantiasa berjihad di jalan Allah
3. Bercita-cita untuk syahid di jalan Allah
4. Senatiasa sabar dalam menghadapi cobaan dan ujian Allah
5. Ikhlas dalam beramal
6. Berorientasi kepada kehidupan akhirat
7. Sangat takut pada Allah dan ancaman-Nya
8. Selalu mohon ampun atas dosa yang dikerjakan
9. Bersikap zuhud terhadap dunia tetapi tidak meninggalnya
10. Senantiasa membiasakan diri untuk mnegrjakan shlat malam.

Abu Muhammad Jibril ‘Abd ar-Rahman juga menegaskan bahwa keshalihan tidak dapat diukur hanya dengan bekas dan ciri-ciri lahiriah semata, akan tetapi ia juga berkaitan dengan masalah *‘aqidah*

[20]Abu Muhammad Jibril ‘Abd ar-Rahman, *Rojulun Sholih: Karakteristik dan Garis Perjuangan* (Solo: Pustaka al-Wustho, 1994), hlm. 32-33

[21]*Ibid.,* hlm. 36-37

dan keyakinan seseorang.[22] Hal-hal yang berkaitan dengan keyakinan, tujuan, pandangan hidup, serta cita-cita dan jalan hidup, merupakan unsur-unsur yang patut dipertimbangkan untuk memastikan atau menunjukkan apakah seseorang itu tergolong dalam kelompok orang yang shaleh.

Secara bahasa kita bisa memaknai keshalihan sosial adalah kebaikan atau keharmonisan dalam hidup bersama, berkelompok baik dalam lingkup kecil antar keluarga, RT, RW, dukuh, desa kota, Negara sampai yang paling luas dunia. Dalam sebuah ayat dijelaskan keutamaan mempunyai sifat shalih dan bisa menerapkannya dalam dunia sosial.

إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟
وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ
أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ
فِيهَا حَرِيرٌ ۝

(Al-Hajj : 23)

Artinya:

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman/ bertakwa dan mengerjakan amal yang shalih ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera."(QS. Al. Hajj:23).

Pesan utama ayat ini, disatu sisi, dapat dilihat dari sebagai janji Allah yang menyatakan bahwa jiwa sesuatu masyarakat beriman dan

[22]*Ibid.,* hlm. 45-46

bertaqwa, maka mereka akan memperoleh keberuntungan. Disisi lain, pesan utama ayat ini juga mengilustrasikan hubungan kausalitas antara iman – takwa dengan kesejahteraan hidup para pemeluknya.

Pertanyaanya, bagaimana iman- takwa ini dapat menjadi pemandu serta nilai-nilai yang mendorong manusia untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup seluruh alam? Takwa, dalam ini, dapat dipahami sebagai keadaan kualitas jiwa seseorang yang membimbing dan memandu hidupnya dalam mewujudkan kondisi sosial yang makmur dan sejahtera bagi seluruh alam semesta. Kesejahteraan kolektif ini akan terwujud dengan sendirinya jika setiap individu telah melaksanakan ketentuan-ketentuan iman – takwa secara utuh dan benar, yang mana manifestasi iman dan takwa itu harus diwujudkan dengan perilaku yang baik dalam hubunganya dengan sang pencipta atau dalam hubungannya dengan sesama manusia dan lingkungan yang kemudian kita kenal dengan perilaku ibadah. Bahkan, keberkahan yang datang dari langit dan bumi itu hanya akan lahir dari keimanan dan ketakwaan.

3. Konsep Dasar dalam Pendidikan Agama Islam

   a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

      Pendidikan adalah suatu proses, baik berupa pemindahan maupun penyempurnaan. Sebagai suatu proses akan melibatkan dan mengikutsertakan bemacam-macam komponen dalam

rangka mencapai tujuan yang diharapkan.[23] Dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.[24]

FJ Me Donald mengartikan pendidikan dengan "*Education in the sense used here is a process or on activity which is directed at producing desirable changes in the behavior of human being*".[25]Pendidikan adalah proses atau aktivitas yang diarahkan untuk menghasilkan perubahan yang diperlukan dalam tingkah laku manusia. J Drost SJ. mengartikan pendidikan dengan menanamkan nilai-nilai ke dalam budi orang.[26]

Sedangkan Pengertian Pendidikan Agama Islam sendiri adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan,

---

[23]Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1982), hlm. 21

[24]Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003, (Bandung : Fokus Media,2003), hlm. 10.

[25]F.J. Mc Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo : Asian Text Edition, 1959), hlm. 4

[26] J.Drost.SJ, *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*, (Jakarta : Gramedia, 1999), hlm.1.

pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.[27]

Menurut Achmadi Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang ditekankan untuk mengembangkan fitrah keberagamaan (religiusitas) subjek didik agar lebih mampu memahami,menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam.[28]Firman Allah dalam surat Adzariat ayat 56 :

وماخلقت الجن والانس الا ليعبد و ن (ا لد ا ري ة)

"Dan aku tidak menjadikan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu."[29]

Munculnya anggapan tentang pendidikan agama yang diajarkan lebih pada hafalan padahal Islam penuh dengan nilai-nilai yang harus dipraktekkan disebabkan karena penilaian beragama selama ini diukur dengan kelulusan peserta didik dalam menghafal maupun tes tertulis.

Para pakar pendidikan Islam sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan semua ilmu yang mereka ketahui tetapi mendidik jiwa mereka dengan akhlak, menanamkan keutamaan, membiasakan

---

[27]Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.132.

[28]Achmadi, *Idiologi Pendidikan,Islam,* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.23

[29]Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahnya,* (Semarang : AsSyifa, 1992), hlm.862.

mereka dengan kesopanan yang tinggi untuk mempersiapkan mereka pada suatu kehidupan yang suci" pengajaran juga merupakan bagian terkecil dari suatu proses pendidikan.[30]

b. Dasar pelaksanaan pendidikan agama islam

Setiap usaha atau tindakan yang sengaja dilakukan untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai dasar atau landasan yang kuat sebagai suatu pijakan. Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dapat ditinjau dari beberapa aspek :

1) Dasar yuridis atau hukum

Karena Indonesia adalah negara hukum maka seluruh aspek kehidupan termasuk kegiatan pendidikan agama didasarkan pada hukum (perundang-undangan) yang berlaku. Dalam hal ini ada 3 dasar operasional :

a) Dasar Idiil, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama : Ketuhanan yang Maha Esa.

b) Dasar struktural atau konstitusional, yaitu UUD 45 dalam BAB XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi:

a. Negara berdasarkan atas ke-Tuhanan Yang Maha Esa.

b. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama dan

[30]Muhammad Atthiyah Al-Abrashi, Attarbiyah Al islamiyah, Alih Bahasa Oleh Bustani dkk, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang,1970), hlm. 1.

kepercayaan masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.[31]

c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR/1978. Ketetapan MPR No. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap MPR No. II/MPR/1988 dan Tap MPR No. II/MPR/1993 tentang garis-garis besar haluan negara (GBHN) yang pada pokoknya menyatakan bahwa Pelaksanaan Pendidikan Agama secara langsung dimasukkan dalam kurikulum sekolah–sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.[32]

2) Dasar normatif

Dasar normatif yang dipakai adalah Al-qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW yang dapat dikembangkan dengan ijtihad, al maslahah al mursalah,istihsan,qiyas dan sebagainya.[33] Banyak ayat Al-qur'an dan sunah yang secara langsung maupun tidak langsung mewajibkan umat manusia melaksanakan pendidikan, khususnya pendidikan agama. Menurut Achmadi, dalam buku yang dikutip oleh Chabib

[31]Jhon Surjadi Hartanto (eds), *Undang-undang 1945, P4, GBHN, Waskat,* (Surabaya : Indah, 1994). hlm.45.

[32]*Ibid* , hlm.57

[33]Zakiyah, *Op Cit*.,hlm 19.

Toha. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam itu ditujukan kepada :[34]

a) Kewajiban orang tua mendidik anaknya. Firman Allah QS. At-Tahrim ayat 6 yang artinya"Hai orang- orang yang beriman, peliharalah dirimu dan ahli keluargamu dari siksaan api neraka."[35]

   Lalu ada juga hadis Nabi yang berarti sebagai berikut:"Dari Abi Hurairah r.a, Nabi SAW bersabda:"Tiada anak dilahirkan kecuali dalam keadaan fitrah (potensi iman dan Islam), maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi seperti seekor ternak melahirkan anaknya dengan sempurna, apakah engkau dapati kekurangan?" (Mutafaqqun 'Alaih)[36]

b) Kewajiban bagi setiap orang islam untuk belajar agama. Firman Allah QS.an-Nahl ayat 43 yang artinya "Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang orang kelaki yang kami beri wahyu kepada mereka, maka bertanyalah kepada orang-orang

[34]Chabib Toha, *"PBM PAI di Sekolah",* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1998), hlm.33.
[35]Depag RI, *Op Cit*, hlm.951.
[36]Imam Abi Khusain Muslim, *Shohih Muslim*, (Libanon Bairut : Ikhya'u Taroti Al'Arobi, Tth), hlm.46

yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."[37]

c) Kewajiban mengajarkan agama kepada orang lain. Firman Allah QS An-Nahl ayat 125 yang berarti "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah dia dengan cara yang baik."[38]

3) Dasar psikologi

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram sehingga memerlukan adanya pegangan hidup. Manusia merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat yang Maha Kuasa,tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Hal ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern,mereka akan merasa tenang dan tentram apabila dapat mendekat dan mengabdi kepada zat yang maha kuasa.[39]

[37]Depag RI,*Op Cit*,, hlm. 408.
[38]*Ibid*.,hlm.38.
[39]Abdul Majid..., hlm. 133.

4) Dasar Historis

Pendidikan Agama Islam tumbuh dan berkembang bersamaan dengan datangnya islam.Hal ini terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW yang mendakwahkan ajaran Islam kepada masyarakat sekitarnya yang dimulai dari keluarga terdekat beliau. Pada tahap awal antara dakwah dan Pendidikan Islam tidak bisa dipisahkan karena tugas utama nabi adalah dakwah (menyeru) manusia agar masuk Islam. Islam harus disampaikan agar dipahami, dihayati sampai diamalkan karena dalam Pendidikan Islam juga mencakup area kognitif, afektif dan psikomotorik.[40]

Pendidikan Islam di Indonesia tumbuh dan berkembang bersamaan dengan datangnya Islam di Indonesia yang identik dengan berdirinya kerajaan Samudra Pasai di Aceh. Sekitar abad ke-10 M, untuk menampung kebutuhan komunitas muslim sekaligus memelihara proses islamisasi didirikanlah lembaga Pondok Pesantren dengan ciri khas keagamaan. Dengan perkembangan budaya dan kebutuhan masyarakat akan pentingnya Pendidikan Agama Islam maka berubah menjadi madrasahmadrasah dan pada

[40]Achmadi,..., hlm. 48.

sekolah sekulerpun diberikan jam tambahan untuk belajar agama.[41]

c. Ruang lingkup

Menurut Marasudin ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Allah SWT
2. Hubungan manusia dengan sesama manusia
3. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.[42]

Adapun ruang bahan pelajaran pendidikan agama pada sekolah menengah atas meliputi tujuh unsur pokok yaitu : keimanan, ibadah, alquran, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh.[43]

d. Karakteristik

Setiap pelajaran memiliki karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan pelajaran lain adapun karakteristik pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

1) Secara umum Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran yang di kembangkan dari ajaran dasar yang terdapat dalam alquran dan al hadist. Untuk kepentingan

[41]*Ibid.,* hlm.59.

[42]Chabib Toha (eds II),*PBM PAI di Sekolah Eksistensu dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam,* (Yogyakarta Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang,1998), hlm 183.

[43]*Ibid.,* hlm. 185

pendidikan, melalui proses ijtihad, para ulama mengembangkan materi Pendidikan Agama Islam pada tingkat yang lebih rinci.

2) Prinsip-prinsip dasar Pendidikan Agama Islam tertuang dalam tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu akidah, syariah, dan akhlak. Akidah merupakan penjabaran dari konsep iman, syariahmerupakan penjabaran dari konsep Islam, dan Akhlak penjabaran dari konsep Ihsan. Dari ketiga prinsip dasar itulah berkembang berbagai kajian keislaman, termasuk kajian yang terkait dengan ilmu dan teknologi serta seni dan budaya.

3) Pelajaran pendidikan tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai ajaran Islam, tetapi yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan ajaran-ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran Pendidikan Agama Islam menekankan keutuhan dan keterpaduan antara ranah kognitif, psikomotor dan afektifnya. Alat atau cara yang paling efektif untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan pengajaran. [44]

4) Tujuan diberikannya pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk peserta didik yang beriman dan

[44]Zakiyah., *Op Cit.,* hlm. 30.

bertaqwa kepada Allah, memiliki pengetahuan yang luas tentang Islam dan berakhlakul karimah. Oleh karena itu semua mata pelajaran hendaknya seiring dan sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi : "Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[45]

e. Pendekatan

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam di sekolah menengah dapat dipakai beberapa pendekatan :

1) Pendekatan pengamalan yaitu memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan.
2) Pendekatan pembiasaan yaitu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya.

[45]Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomer 20 Tahun 2003, (Bandung : Fokus Media,2003), hlm. 7.

3) Pendekatan emosional yaitu usaha untuk menggugah perasaan dan emosi peserta didik dalam meyakini, memahami dan dan menghayati ajaran agama.

4) Pendekatan rasional yaitu usaha untuk memberikan perasaan kepada rasio dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran islam.

5) Pendekatan fungsional yaitu usaha menyajikan ajaran agama islam dengan menekankan kepada kemanfaatannya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari hari.[46]

f. Pelaksanaan pendidikan agama islam

Pelaksanaan pendidikan merupakan jalannya suatu proses pendidikan yang di pengaruhi oleh beberapa unsur yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya.[47]

1) Faktor penentu keberhasilan pendidikan

Pendidikan sebagai aktifitas dalam mengembangkan kepribadian tiap-tiap individu, perlu memperhatikan adanya komponen-komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan. Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pengajaran tergantung pada mutu masing-masing komponen dan cara memprosesnya dalam kegiatan belajar mengajar.[48] Adapun komponen yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah : Raw

[46]Marasudin, *Op Cit.,* hlm.162
[47]Umar, *Op Cit.,* hlm.41
[48]W.Gulo, *Strategi Belajar Mengajar,* (Jakarta : Grasindo,2002)., hlm.9.

input (input masukan) dalam hal ini adalah anak didik, Instrumental input (input instrumen)antara lain : Pendidik, materi, alat pendidikan, bentuk komunikasi pendidikan dan situasi pendidikan. Sedangkan environmental input (input lingkungan) antara lain : keadaan rumah, keadaan ekonomi, keadaan sosial, budaya lingkungan.

a) Peserta didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.[49]Muri Yusuf mengartikan peserta didik sebagai anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental.[50]

Dari pengertian diatas peserta didik dapat diartikan dengan seseorang yang menerima pengaruh dari luar (guru) dalam kondisi tumbuh dan berkembang baik dari segi fisik maupun dari segi perkembangan mental. Anak didik merupakan komponen pendidikan yang paling penting, karena tanpa adanya komponen tersebut pendidikan tidak akan pernah berlangsung. Oleh karena itu anak didik tidak dapat digantikan dengan yang lain.

b) Pendidik

[49]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta,2000), hlm. 51.

[50]Muri, *Op Cit.,* hlm. 39.

Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik.[51]Pendidik juga merupakan individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Mereka adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani,mampu berdiri sendiri dan menanggung resiko dari segala yang diperbuatnya.[52]

Seorang pendidik tidak hanya bertugas mengajar atau mentransfer ilmu yang mereka miliki tetapi juga mentransformasikan tata nilai Islam kedalam diri anak didik

(1) Persyaratan pendidik

Dilihat dari ilmu Pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi pendidik yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya hendaknya seorang pendidik memenuhi persyaratan :

(a) Takwa kepada Allah SWT
(b) Berilmu
(c) Sehat jasmani
(d) Berkelakuan baik[53]

Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlak yang baik pada anak sesuai dengan ajaran Islam. Diantara

[51]Umar Tirtaraharja dan La Sula, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm.54.
[52]Muri., *Op.Cit.,* hlm 54
[53]Zakiah, *Op Cit.,* hlm.41-42.

akhlak guru adalah mencintai jabatannya sebagai guru, bersikap adil terhadap semua murid, berlaku sabar dan tenang, berwibawa, gembira, bersifat manusiawi, mau bekerja sama dengan guru lain maupun masyarakat.[54]

Di Indonesia untuk menjadi guru diatur dalam persyaratan yakni berijazah, profesional, sehat jasmani dan rohani, takwa kepada Tuhan yang maha Esa, berkepribadian luhur, bertanggung jawab dan berjiwa nasional.[55]

Menurut Moh Athiyah Al Abrasyi, guru adalah spirituil father atau bapak rohani bagi murid-muridnya, ia yang memberikan santapan jiwa bagi murid-muridnya dengan ilmu dan akhlak, oleh karena itu menurut beliau seorang guru harus memiliki sifat :

(a) Zuhud, tidak mengutamakan materi dan hanya mengajar untuk keridhoan Allah.
(b) Bersih baik jiwa maupun raga, jauh dari sifat riya, perselisihan maupun sifat tercela lainnya.
(c) Ikhlas.
(d) Pemaaf.
(e) Guru merupakan seorang bapak sebelum ia seorang guru.
(f) Mengetahui karakter siswa.

[54]Ibid., hlm. 44
[55]Syaiful, *Op.cit.,* hlm. 34.

(g) Menguasai mata pelajaran

(2) Kompetensi pendidik

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana yang tercantum dalam Penjelasan Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

(a) Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah "kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik". Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan "kompetensi pengelolaan pembelajaran. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Berdasarkan pengertian di atas maka Kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

(a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c)pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f)

evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.[56]

(b) Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian yang:

(a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan. Nilai kompetensi kepribadian dapat digunakan sebagai sumber kekuatan, ispirasi, motivasi, dan inovasi bagi peserta didiknya.[57]

(c) Kompetensi sosial

Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk :

(a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.[58]

---

[56]Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 32

[57]*Ibid.,* hlm. 33-34

[58]*Ibid.,* hlm. 35

(d) Kompetensi professional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah "kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

(a) konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[59]

c) Bahan/materi

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan.[60]

Kurikulum pendidikan islam mempunyai ciri :

(1) Menonjolkan agama dan akhlak yang diambil dari alquran dan hadist serta contoh-contoh dari tokoh terdahulu.
(2) Memperhatikan perkembangan aspek pribadi siswa, jasmani, akal, dan rohani.

[59]*Ibid.,* hlm. 36
[60]Zakiah, *Op.Cit.,* hlm.30

(3) Memperhatikan perkembangan aspek pribadi dan masyarakat, dunia dan masyarakat.

(4) Memperhatikan unsur arti yang sangat luas

(5) Mempertimbangkanperbedaan-perbedaan kebudayaan yang sering terjadi dimasyarakat[61]

Materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dibedakan menjadi materi formal dan materi informal. Materi formal adalah materi atau isi pelajaran yang terdapat dalam buku teks resmi di sekolah. Sedangkan materi informal adalah bahan pelajaran yang bersumber dari lingkungan sekolah yang bersangkutan.[62]Fungsinya adalah sebagai bahan pendukung maupun pengembangan dari bahan pelajaran yang sudah ada. Sebagaimana diketahui inti dari ajaran pokok Islam adalah aqidah, syariah dan akhlaqyang kemudian melahirkan beberapa keilmuan agama yaitu ilmu tauhid, fikih dan akhlak. Ketiga ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam alquran dan hadist dan ditambah dengan sejarah (tarikh).[63]

Sedangkan menurut lbnu khaldun materi pendidikan agama disebut dengan ilmu naqliyah terdiri dari ilmu tafsir,

[61]Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam, Op cit.,* hlm.18.
[62]W.Gulo, *Op.Cit.,* hlm. 9.
[63]Zuhairini, *Metode Khusus Pendidikan Agama,* (Surabaya : Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel,Tth), hlm. 60.

hadist, tafsir, usul fiqh, nahwu sharaf, balaghoh, bahasa arab dan kesasteraan arab.[64]

d) Alat pendidikan

Untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan memerlukan berbagai alat dan metode. Istilah lain yang dikenal hingga saat ini adalah media pendidikan, audio visual aids (AVA). Alat peraga, sarana dan prasarana pendidikan dan sebagainya. Menurut Roestiyah yang dikutip oleh Zakiah Daradjat " media adalah alat, metode dan tehnik yang digunakan dalam rangka menyiapkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah".[65]Penyediaan fasilitas seyogyanya mempertimbangkan aspek efisien, artinya dengan adanya fasilitas dapat memberikan kemudahan dalam kegiatan pembelajaran sekaligus dapat mengembangkan potensi peserta didik. Selain itu juga memperhatikan kondisi lingkungan, kebutuhan, karakteristik program, dan taraf perkembangan siswa.[66]Alat yang dapat digunakan dalam pendidikan disekolah meliputi :

(1) Media audiktif (mengandalkan suara saja)

(2) Media visual (mengandalkan penglihatan)

---

[64]Achmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung : Remaja Rosda Karya,1992).,hlm. 62.

[65]Zakiah, *Op Cit.,* hlm. 80

[66]*Ibid.,* hlm.26

(3) Media audiovisual (mempunyai unsur suara dan gambar)[67]

(4) Benda-benda alam seperti manusia

Metode juga merupakan alat pendidikan yang mempunyai peranan yang sangat besar dalam sebuah proses pendidikan. Apabila suatu proses pendidikan tidak menggunakan metode yang tepat akan sulit mengharapkan hasil yang maksimal. Menurut Al Ghozali metode pengajaran harus berprinsip pada child centered, mementingkan anak didik dari pada pendidik.[68]Dalam pengertian umum metode diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu, cara itu mungkin baik mungkin juga tidak baik. Baik tidaknya suatu metode yang digunakan tergantung dari beberapa faktor yaitu : situasai dan kondisi, pemahaman pemakai akan metode tersebut, obyek materi atau karena metodenya sendiri yang kurang memenuhi persyaratan sebagai metode.[69]Macam-macam metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

(1) Metode Ceramah

Ceramah adalah cara menyampaikan suatu pelajaran dengan jalan penuturan secara lisan kepada anak didik atau khayalak

[67]Syaiful Bahri dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta, 1997),hlm. 140-141.

[68]Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,* Op.cit., hlm.21

[69]Muyazin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam,* (Jakarta : Bumi Aksara, 1997), hlm.97.

ramai.[70] Ciri yang paling menonjol adalah peranan guru yang sangat dominan.

(2) Metode Diskusi

Diskusi adalah cara menyampaikan pelajaran dimana anak didik dihadapkan pada suatu permasalahan untuk dibahas dan dipecahkan bersama. Dalam metode ini dituntut keaktifan dari semua komponen.[71]

(3) Metode Tanya Jawab

Tanya jawab yaitu menyampaikan materi dengan cara guru memberikan pertanyaan ataupun sebaliknya. Perbedaan tanya jawab dengan diskusi adalah tanya jawab guru memberikan pertanyaan dengan tujuan apakah peserta didik sudah memahami pelajaran yang diberikan. Sedangkan diskusi dititik beratkan pada merangsang peserta didik untuk berfikir secara abstrak dan komplek dengan harapan menimbulkan jawaban yang mengandung alternatif dan pemikiran yang berbeda.[72]

(4) Metode Latihan (Drill)

Metode drill pengertiannya sering dikacaukan dengan istilah ulangan padahal maksud keduanya berbeda. Drill adalah menyajikan bahan pelajaran dengan cara melatih peserta didik

[70]Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab,* (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1995), hlm.41.

[71]Syaiful Bahri dan Aswan Zaim, *Strategi Belajar...,* hlm. 99.

[72]Tayar, *Op cit.,* hlm. 61.

agar menguasai pelajaran.dan terampil dalam mengerjakan tugas. Misal latihan menulis ayat.[73]

(5) Metode Pembiasaan

Inti dari metode ini adalah pengulangan. Jika setiap masuk kelas guru mngucapkan salam dapat diartikan dengan usaha membiasakan. Bila peseta didik masuk kelas tidak salam maka guru mengingatkan.[74]

(6) Metode Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu setrategi belajar mengajar yang memiliki kadar keaktifan tinggi. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar yang menggunakan pendekatan eksposisitorik, misalnya ceramah. Bagi mereka yang belum terbiasa dengan metode ini memerlukan waktu yang cukup berlatih.

(7) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah seorang guru atau seorang demonstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya mengkafani.[75]

e) Lingkungan

---

[73]*Ibid.,* hlm. 65.

[74]Depag, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam,Op cit.,* hlm. 22.

[75]Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosda Karya,2000),hlm.24.

Masalah input lingkungan (keluarga, sosial, ekonomi, dan budaya lingkungan yang lebih luas) tidaklah dapat diabaikan dalam pembinaan kepribadian anak didik dalam setiap proses pendidikan dalam lingkungan manapun terlaksananya proses pendidikan itu.[76]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian literer atau *library research* (penelitian pustaka), yaitu penelitian yang brekenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian yang membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan. [77] Sehingga memperoleh data atau informasi yang diperlukan serta menganalisis suatu permasalaahn melaluisumber-sumber kepustakaan. Penulis menggunakan studi kepustakaan atau *library research* ini dimaksudkan untuk memperoleh dan menelaah teori yang berhubungan dengan topik dan sekaligus dijadikan sebagai landasan teori.[78]

a. Pendekatan Penelitian

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi, didalam bukunya Gunawan, sosiologi adalah ilmu yang

[76]*Ibid*., hlm. 61

[77]Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), hlm. 2-3

[78]Sutrisno Hadi, *Metodologi research I* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1997), cet 25, hlm. 82.

mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial.Menurut H.P. Fairchild dalam bukunya Ahmadi, Sosiologi Pendidikan adalah sosiologi yang diterapkan untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan yang fundamental. Secara etimologi sosiologi pendidikan terdiri sosiologi dan pendidikan, yang berarti aspek-aspek sosiologi dikaitkan dengan masalah-masalah pendidikan.[79] Menurut pendapat Charles A. Ellwood, didalam bukunya Ahmadi, Sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari/menuju untuk melahirkan maksud hubungan-hubungan antara semua pokok-pokok masalah antara proses pendidikan dan proses sosial.[80]

Menurut Wuraji dalam bukunya Made Pidarta, sosiologi pendidikan adalah ilmu yang membahas sosiologi yang terdapat pada pendidikan. Dari uraian tersebut di atas maka dapat ditafsirkan bahwa sosiologi pendidikan adalah aspek-aspek sosiologi yang diterapkan pada masalah-masalah pendidikan yang fundamental.[81]

Pendekatan sosiologi pendidikan yaitu pendekatan individu[82], dan pendekatan sosial[83]. Faktor intern meliputi faktor biologis

[79]Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*(Jakarta : Rineka Cipta, 2004),hlm. 1
[80]*Ibid.,* hlm. 7
[81] Made Pidarta, *Landasan Kependidikan* (Jakarta : Rineka Cipta, 2000),hlm. 146
[82]Abu Ahmadi, *Sosiologi...,* hlm. 27
[83]Made Pidarta, *Landasan...,* hlm. 147

dan psikologis.[84] Faktor ekstern mencakup faktor-faktor lingkungan fisik dan lingkungan sosial.

b. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian ini yaitu menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subyek informasi yang dicari.[85]Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Serat Kalatidha, karya R. Ng. Ranggawarsita.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung dari subyek penelitiannya, tapi dapat mendukung atau berkaitan dengan tema yang diangkat.[86]Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dari literatur, analisa yang berupa artikel, karanagn, kumpulan karangan maupun tulisan-tulisan yang sifatnya ilmiah serta dipandang relevan dengan penelitian ini.

c. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan datanya adalah metode kepustakaan, yaitu mengumpulkan data melalui buku Serat Kalatidha, sumber-sumber kepustakaan, jurnal seperti arsip-arsip dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian,[87]yakni

[84]Abu Ahmadi, *Sosiologi*..., hlm. 36
[85]Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 91
[86]*Ibid*., hlm.92
[87]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 181

penulis mengumpulkan buku-buku yang ada hubungannya dengan pembahasan penulisan, dengan langkah membaca, mengkaji, mendeskripsikan, hingga dapat kesimpulan.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan yaitu hermeneutik dan deskriptif analitik. Deskriptif analitik yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan data dan menyusun data kemudian diusahakan adanya analisis dan intepretasi atau penafsiran terhadap data tersebut.[88]Dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai keshalehan sosial yang terkandung dalam Serat Kalatidha. Sedangkan hermeneutik adalah ilmu atau tehnik untuk memahami karya sastra dan ungkapan bahasa dalam arti yang lebih luas menurut artinya. Cara kerja dari hermenutik itu sendiri adalah dengan memahami keseluruhan yang berdasar pada unsur-unsur pembentuk dan pemahamn terhadap unsur-unsur pembentuk yang berdasarkan keseluruhannya.[89]

2. Sistematika Pembahasan

Agar dapat mempermudah penulisan dan pengkajian dalam penelitian ini, maka penulis membagi penulisan menjadi beberapa bab, yaitu:

[88]Wianrno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik* (Bandung: Transito, 1998), hlm.139

[89]A. Teeuw, *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra,* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1984), hal.33

Bab I Pendahuluan, yang berisi gambaran umum penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang biografi R. Ng. Ranggawarsita semasa hidupnya, karya-karyanya serta corak pemikirannya tentang nilai-nilai akhlak dalam Serat Kalatidha

Bab III berisi pembahasan mengenai nilai akhlak dalam Serat Kalatidha karya R. Ng. Ranggawarsita lalu bagaimana relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Bab IV berisi kesimpulan terhadap hasil penelitian, saran dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisi skripsi tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam serat kalatidha terdapat nilai pendidikan yang membangun yaitu:
   a. Nilai untuk selalu berikhtiar atau berusaha semaksimal kita untuk mencapai tujuan yang diinginkan
   b. Nilai yang kedua yaitu teguh kepada kebenaran. Disini dijelaskan bahwa nilai tersebut wajib dimiliki oleh semua orang. Konsep ini membentuk hidup manusia penuh dengan cahaya, tentang kebenaran yang sejati. Selain itu setiap manusia wajib menegakkan kebenaran sekalipun nyawa yang menjadi taruhannya.
   c. Nilai yang selanjutnya yaitu sabar. Sabar berarti kuat dalam menjalani cobaan yang ada, dan tidak berputus asa, melainkan orang yang kuat imannya. Maka sifat ini sangat wajib ada dalam diri manusia, dan harus selalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
   d. Berikutnya adalah niali yang sering didengungkan yaitu eling lan waspada. Nilai ini menjadikan manusia selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan dalam kehidupannya.

e. Dan yang terakhir yaitu mawas diri. Nilai pendidikan yang satu ini, wajib diketahui karena syarat utama mawas diri, selalu paaham terhadap dirinya sendiri. Ketika seseorang tidak paham terhadap dirinya maka sulit bagi seseorang untuk mawas diri. Karena ketika orang paham akan dirinya sendiri maka akan membuahkan tata laku yang bijaksana.

2. Sedangkan nilai Keshalihan Sosial dalam Serat Kalatidha adalah sebagai berikut:

   a. Sepi ing pamrih. Nilai ini mengajarkan kepada kita untuk selalu ikhlas dan tidak pamrih terhadap apa yang sudah kita lakukan dalam kehidupan ini.

   b. Taubat/ meminta maaf terhadap sesama. Nilai ini mewajibkan kepada kita untuk selalu meminta maaf terhadap sesama maupun kepada *Gusti* terhadap perbuatan kita yang melanggar aturan, baik aturan Tuhan maupun aturan norma dan nilai

   c. Sabar dan jiwa ksatria. Sebagai manusia yang hidupnya selala tidak pernah lepas dari bantuan orang lain, maka kita harus selalu mempunyai jiwa sabar dan ksatria. Sabar yaitu kuat menjalani cobaan yang ada, sedangakn jiwa ksatria adalah jiwa yang selalu mau menerima secara ikhlas apa yang terjadi dalam dirinya, dan selalu baik dalam perbuatannya.

   d. Memegang amanah. Niali ini wajib dimiliki orang lain karena sikap inilah yangg akan menimbulakn sifat yang baik sekaligus sikap keprcayaan dari orang lain kepada kita. Sehingga tentunya ini akan memudahkan kita daalm sikap bermasyarakat.

e. Keteladanan. Sifat yang satu ini juga harus bisa dimiliki oleh setiap orang. Keteladanan ini mencakup sifat kebijaksanaan, keutamaan, kemuliaan, keagungan dan keluhuran.

f. Jangan hiraukan kabar angin. Nilai keshalihan sosial ini mengharuskan kita untuk selalu waspada terhadap kabar-kabar yang beredar diluar sana, yang belum tentu kebenarannya. Sehingga kita tidak mudah terhasut oleh kabar-kabar diluar sana, yang terkadang menyebabkan hubungan sosial kita menjadi renggang.

g. Jangan kehilangan kewaspadaan. Ini juga merupakan nilai keshalihan sosial, dimana kita harus selalu waspada terhadap fitnah-fitnah diluar sana, sekaligus menjaga diri kita agar terhindar dari fitnah yang ada.

3. Kesimpulan yang ketiga yaitu didalam pendidikan islam jika dikaji dari etimologi terdapat 4 istilah yaitu *tarbiyah, ta'lim, ta'dib,* dan *riyadhah.* Kaitannya adalah sebagai berikut

a. Seperti kita ketahui bahwa *tarbiyah* adalah proses dan usaha untuk menumbuhkan, mengembangkan dan mendewasakan peserta didik baik dari segi fisik, psikis, sosial maupun spiritual.

Maka ke tujuh nilai keshalihan sosial diatas telah memenuhi baik dari fisik, psikis, sosial, maupun spiritualnya.

b. Berikutnya *ta'lim* adalah proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan. Dalam serat kalatidha R. Ng. Ranggawarsita mengajarkan untuk belajar melalui kisah dan pengalaman. Maka

ini jelas terlihat relevansi nilai keshalihan sosial dengan serat kalatidha

c. Dari segi istilah *ta'dib* yang berarti pendidikan sopan santun, tata krama, adab, budi pekerti, akhlak moral dan etika. Pengertian *ta'dib* juga diklasifikasikan menjadi 2, yaitu hubungan vertikal dan horisontal. Maka bisa dilihat bahwa ke tujuh nilai keshalihan sosial diatas telah memenuhi 2 kalsifikasi yang disebutkan oleh *ta'dib.*

d. Terakhir dari segi istilah *riyadhah* yang berarti pendidikan fisik yang bermakna pada tasawuf (latihan kerohanian dalam melaksanakan ritual keagamaan) dan olahraga (latihan fisik untuk menyehatkan tubuh. Berdasarkan pengertian *riyadhah* diatas maka ada relevansi antara nilai keshalihan sosial dalam serat kalatidha dengan *riyadhah.*

B. Saran-Saran

1. Dalam rangka mengantisipasi semakin gencarnya arus kehidupan yang mengarah pada materialistik, liberal, realistik dan praktis. Maka sebaiknya sesuai dengan pesan Raden Ngabehi Ranggawarsita dalam Serat Kalatidha yaitu untuk terus *eling lan waspada* terhadap kehidupan ini. Agar kehidupan kita selalu terjaga dari hal-hal yang negatif.
2. Manusia wajib untuk berikhtiar semampunya dalam segala hal dan menyerahkan apa yang sudah ia ikhtiarkan kepada Allah SWT, sambil terus memanjatkan doa kepada Nya. Maka memiliki jiwa tawakkal

sangat penting agar dalam menjalani kehidupan selalu terjaga dari mara bahaya.

3. Dalam menjalankan segala hal harus dengan ketulusan hati dengan berpedoman *sepi ing pamrih* agar apa yang dilakukan dapat sesuai dengan tujuan, tanpa ada niat sombong dalam hatinya.
4. Berusaha menjadi orang yang sellau membaguskan perilau dan sikapnya. Karena dengan keteladanan yang kita berikan maka akan membawa amal baik, selama orang yang mengambil keteladanan masih menjalankan kebaikan dari yang dicontoh.
5. Jangan menghiraukan *kabar angin* atau menciptakan *kabar angin* alias menggosip kan hal-hal yang masih dipertanyakan kebenarananya, karena hal tersebut dapat tidak ada manfaatnya dan hanya memperkeruh pikiran dengan menduga hal yang tidak-tidak. Karena sesungguhnya hal ini hanya menyia-nyiakan waktu.
6. Rajinlah menulis karena sesungguhnya tulisan yang ditulis akan bermanfaat entah itu pada masa sekarang atau masa depan. Jadilah orang yang tetap hidup meskipun sejatinya, telah meninggalkan dunia, yaitu denagn karya-karya agung yang pernah dibuat selama hidup.
7. Kuasailah hawa nafsu janagn sampai dikuasai hawa nafsu karena sesungguhnya nafsu itu condong kepada keburukan dan keburukan itu mengantarkan pada kesengsaraan dan kesepian yang berujung pada penyesalan. Matilah dalm kehidupan maksudnya matikanlah nafsu keduniaan agar memperoleh hakikat kehidupan yang sesungguhnya yaitu cahaay Illahi

8. Bertaubatlah supaya tetap dalam lindungan Allah dan perlu diketahui bahwa ilmu itu bagaiakan cahaya yang bisa mengantarkan kepada jalan hidup dan sesungguhnya cahaya itu hanya dimiliki oleh orang suci. Diaman dosa itu bagaikan kegelapan yang bisa menyesatkan jalan seseorang karena hakikat jalan hidupnya tak bisa terlihat karena tertutup oleh dosanya.

C. Penutup

Sebagai kata terakhir, penulis mengucapakn syukur alahmdulilah skripsi ini dapat terselesaikan. Namun penyusun menyadari segala kekuaranagn dan kesalahan, yang masih jauh dari sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan minimnya pengalaman penyusun.

Akhirnya harapan penyusun atas segala kekurangan dan kesalahan yang ada dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mohin maaf dan menerima saran dan kritik yang bersifat konstruktid dari semua pihak demi perbaikan selanjutnya.

Demikainlah kata penutup dari penyusun, denagn harapan semoga skripsi ini dapat memberikan motivasi penyusun untuk melangkah maju dan bermanfaat bagi penyusun serta pembaca pada umumnya. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ahmadi. 2005. *Idiologi Pendidikan,Islam.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Anoegrajekti, Novi. 2010. *Idiosinkrasi: Pendidikan Karakter Melalui Bahasa dan Sastra*. Jakarta-Yogyakarta: UNJ dan Kapel Press.

Any, Andjar. 1980. *Raden Ngabehi Ranggawarsita, Apa yang Terjadi.* Semarang: Aneka Ilmu.

Any, Andjar. 1989. *Rahasia Ramalan Jayabaya, Ranggawarsita dan Sabdopalon*. Semarang: Aneka Ilmu.

Arief, Mahmud. 2012. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Teori Metodologi dan Implementasi*. Yogyakarta: Idea Press.

Ar-Rahman, Abu Muhammad Jibril 'Abd. 1994. *Rojulun Sholih: Karakteristik dan Garis Perjuangan.* Solo: Pustaka al-Wustho

Awwab, Qomaruzzaman. 2008. *La Tahzan for Teens.* Bandung: DAR! Mizan.

Azwar, Saifuddin. 2004. *Metodologi Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bahri, Syaiful dan Aswan Zaim. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Bertens, K. 1993. *Etika.* Jakarta: Gramedia.

Bidang Permuseuman dan Kepurbakalaan Kanwil Depdikbud Jawa Tengah. 1988. *Sejarah Singkat Raden Ngabehi Ranggawarsita*. Semarang: Depdikbud.

B, Partini. 2010. *Serat Sastra Gendhing Warisan Spiritual Sultan Agung untuk Memandu Olah Pikir dan Olah Dzikir.* Yogyakarta: Pustaka Pura.

Darma, Budi. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Damono, Sapardi Djoko. 1990. *Politik Ideologi dan Sastra Hibrida*. Jakarta: Pustaka Firdaus.

Departemen Agama Republik Indonesia. 1992. *Alquran dan Terjemahnya.* Semarang : As-Syifa.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: Rineka Cipta.

Dwiyanto, Djoko. 2012. *Serat Pustoko Rojo Purwo.* Yogyakrta: Pura Pustaka.

Endraswara, Suwardi. 2012. *Agama Jawa Laku Batin Menuju Sangkan Paran.* Yogyakarta: Lembu Jawa.

Ghozali. 2007. "*Akulturasi Ajaran Islam dan Budaya Jawa dalam Serat Kalatidha karya R.Ng.Ranggawarsita,*"Skripsi, Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta : Grasindo.

Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Alfabeta.

Hadi, Sutrisno. 1997. *Metodologi research I* . Yogyakarta: Andi Ofset

Hartanto, Jhon Surjadi (eds II). 1994. *Undang-undang 1945, P4, GBHN, Waskat.* Surabaya : Indah.

Hasibuan dan Moedjiono. 2000. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Hasyim, Umar. 1974. *Sunan Kalijaga*. Kudus: Menara.

HD, Kaelany. 1992. *Islam dan Aspek-Aspek Kemasyarakatan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Herimanto dan Winarno. 2011. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Herusatoto, Budiono. 2008. *Simbolisme Jawa.* Yogyakarta: Ombak.

Hidayat. Komaruddin. 2006. *Psikologi Kematian* . Bandung: Hikmah

http// www.kebebasanindonesia.com. Diakses 17 november 2014 pukul 09.00

Jatmiko, Adityo. 2012. *Tafsir Ajaran Serat Wedhatama.* Yogyakarta: Pura Pustaka.

Jupriono, D. "*Pesan Moral dalam Serat Kalatidha dan Jaka Lodhang,"*Jurnal, Peneliti pada Pusat Penelitian Sastra dan Strategi Kebudayaan, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.

Kamajaya. 1964. *Zaman Edan, Suatu Studi tentang Buku Kalatidha dari R.Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta : UP.Indonesia.

Kamajaya. 1980. *Pujangga Ranggawarsita*. Jakarta: Depdikbud.

Kamajaya. 1983. *Zaman Edan, Pembahasan Serat Kalatidha R.Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.

Kamajaya. 1985. *Lima Karya Pujangga Ranggawarsita.* Balai Pustaka: Jakarta.

Komite Ranggawarsita. 1979. *Babad Cariyos Lelampahanipun Suwargi*. Jakarta: Depdikbud.

K. Kaswarsi, EM. 1993. *Pendidikan Nilai memasuki Tahun 2000.* Jakarta: Gramedia.

Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Margono. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Mc Donald, F.J. 1959. *Educational Psychology*. Tokyo : Asian Text Edition.

Muhammad Atthiyah Al-Abrashi, Attarbiyah Al Islamiyah, Alih Bahasa Oleh Bustani dkk. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.

Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Mulyana, Rohmat. 2004. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai.* Bandung: Alfabeta.

Pidarta, Made. 2000. *Landasan Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Prabowo, Dhanu Priyo. 2003. *Pengaruh Islam dalam Karya-Karya R. Ng. Ranggawarsita*. Yogyakarta: Narasi.

Purwadi. 2003. *Membaca Sasmita Jaman Edan, Sosiologi Mistik R. Ng. Ranggawarsita* . Yogyakarta: Persada.

Purwadi. 2006. *Kitab Jawa Kuno.* Yogyakarta: Pinus Publisher.

Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Rama, Ageng Pangestu. 2007. *Kebudayaan Jawa Ragam Kehidupan Kraton dan Masyarakat di Jawa 1222-1998.* Yogyakarta: Cahaya Ningrat

Ranggawarsita. 1980. *"Sabda Pranawa"*, dalam Satrasadarga, Jangka Ranggawarsita. Surakarta: Sadu Budi.

R, Wiwien Widyawati. 1990. *Pitutur Leluhur Pujangga Jawa.* Yogyakarta: Pura Pustaka.

R, Wiwin Widyawati. 1990. *Serat Kalatidha.* Yogyakarta: Shaida.

R, Wiwin Widyawati. 2009. *Serat Kalatidha Tafsir Sosiologis Pujangga Jawa Terhadap Kondisi Sosial*. Yogyakarta: Shaida.

Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Bandung: Alfabeta.

Santosa, Puji. 2007. *Menulis 2.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Simuh. 1995. *Mistik Islam Kejawen R. Ng. Ranggawarsita*. Jakarta: UI Press.

SJ, J.Drost. *Proses Pembelajaran Sebagai Proses Pendidikan*. Jakarta : Gramedia.

Surakhmad, Wianrno. 1998. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik.* Bandung: Transito

Suratno, Pardi dkk. 2009. *Gusti Ora Sare 90 Mutiara Kearifan Budaya Jawa*. Yogyakarta: Adiwacana.

S, Margana. 2004. *Pujangga Jawa dan Bayang-Bayang Kolonial.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

S, Sewarno Iman . 1990. *Konsep Tuhan, Manusia, Mistik dalam Berbagai Kebatinan Jawa.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Achmad. 1992. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

Teeuw, A. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra, Pengantar Teori Sastra.* Jakarta: Pustaka Jaya.

Tirtaraharja, Umar dan La Sula. 2000. *Pengantar Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta.

Toha, Chabib. 1998. *"PBM PAI di Sekolah".* Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Toha, Chabib (eds II). 1998. *PBM PAI di Sekolah Eksistensi dan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam.* Yogyakarta Pustaka Pelajar dan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang.

Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun. 2003. Bandung : Fokus Media.

Wagiran"Pengembangan Karakter Berbasis Kearifan Lokal *Hamemayu Hayuning Bawono*(Identifikasi Nilai Karakter Berbasis Budaya)"dalam *Jurnal*

Pendidikan Karakter, Tahun II, Nomor 3, Oktober 2012, (Yogyakarta: Lembaga Pengembangan dan Penjaminan Mutu Pendidikan-(LPPMP) UNY, 2012.

Wellek, Rene and Austin Warren. 1976. *Theory of Literature*, cet. VII. New Zealang: Penguin Book.

Yusuf, Muri. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, Tayar dan Syaiful Anwar. 1995. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab.* Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Zed, Mestika. 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. 513056, Yogyakarta; E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN.2/KJ.PAI/PP.00.9/ 281 /2014
Lampiran : 1 (Satu) jilid proposal
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yogyakarta, 4 Nopember 2014

Kepada Yth. :
Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
Dosen Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil rapat pimpinan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tanggal 4 Nopember 2014 perihal pengajuan Proposal Skripsi Mahasiswa Program Sarjana (S-1) Tahun Akademik 2014/2015 setelah proposal tersebut dapat disetujui Fakultas, maka Bapak/Ibu telah ditetapkan sebagai pembimbing Skripsi Saudara:

Nama : Faiza Anisa Hanum
NIM : 11410065
Jurusan : PAI
Judul : NILAI KEAGAMAAN YANG TERKANDUNG DALAM SERAT KALATIDHA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Demikian agar menjadi maklum dan dapat dilaksanakan sebaik-baiknya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

an. Dekan
Ketua Jurusan PAI

H. Suwadi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 19701015 199603 1 001

Tembusan dikirim kepada yth :
1. Arsip ybs.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto , Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	: Faiza Anisa Hanum
Nomor Induk	: 11410065
Jurusan	: PAI
Semester	: VII
Tahun Akademik	: 2014/2015
Judul Skripsi	: NILAI KEAGAMAAN YANG TERKANDUNG DALAM SERAT KALATIDHA DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 11 Nopember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 11 Nopember 2014

Moderator

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-06-01/R0

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nama : Faiza Anisa Hanum

NIM : 11410065

Pembimbing : Drs. Moch. Fuad, M.Pdi

Judul skripsi : Nilai Keshalehan Sosial dalam Serat Kalatidha dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1	Senin	1/12/2014	Revisi Judul dan Rumusan Masalah	
2	Jumat	5/12/2014	Revisi bab I/judul tidak ada dalam bab	
3	Senin	22/12/2014	Revisi Bab III	
4	Senin	29/12/2014	Revisi Bab III	
5	Jumat	9/1/2015	Revisi Landasan Teori	
6	Senin	12/1/2015	Revisi Aturan Penulisan	
7	Rabu	14/1/2015	Revisi isi dan sistematika penulisan	
8	Jumat	19/1/2015	Acc Skripsi	

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M. Pd

NIP. 19570626 198803 1 003

Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama	: Faiza Anisa Hanum
NIM	: 11410065
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan/ PAI
Sebagai	: Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012

Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

KEMENTERIAN AGAMA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
NIP. 19600905 198603 1006

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama	:	**FAIZA ANISA HANUM**
NIM	:	**11410065**
Jurusan/Program Studi	:	**Pendidikan Agama Islam**
Nama DPL	:	**Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

93,8 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : **FAIZA ANISA HANUM**
NIM : **11410065**
Jurusan/Progam Studi : **Pendidikan Agama Islam**

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di SMA N 1 Srandakan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Suyadi, S.Ag., MA. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **93,72 (A-)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif

Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001

14/3/11

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/1456.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Faiza Anisa Hanum**
Date of Birth : **December 29, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **April 10, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	42
Reading Comprehension	44
Total Score	417

Validity : 2 years since the certificate's issued

Yogyakarta, April 17, 2014
Director,

Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكجاكرتا
مركز التنمية اللغوية

شهادة

الرقم: UIN.٠٢/L.٥/PP.٠٠.٩/٥٦٨٠.a/٢٠١٤

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأنّ :

الاسم : Faiza Anisa Hanum

تاريخ الميلاد : ٢٩ديسمبر ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٨ ديسمبر ٢٠١٤ ،
وحصلت على درجة :

فهم المسموع	٤٦
التراكيب النحوية والتعبيرات الكتابية	٤٩
فهم المقروء	٣١
مجموع الدرجات	**٤٢٠**

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا، ٢٣ ديسمبر ٢٠١٤

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٩٦٣١١٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٠٠٢

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: UIN-02/L3/PP.00.9/41.18.40/2015

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : FAIZA ANISA HANUM
NIM : 11410065
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	75	B
2.	Microsoft Excel	50	D
3.	Microsoft Power Point	95	A
4.	Microsoft Internet	80	B
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 14 Januari 2015
Kepala PTIPD,

Agus Fatwanto, Ph.D.
NIP. 19720105011003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Identitas Pribadi

Nama	: Faiza Anisa Hanum
Tempat/Tanggal Lahir	: Bantul, 29 Desember 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat Yogyakarta	: Pendekan, Pedukuhan V Rt: 017 Rw:008, Tirtorahayu, Galur Kulon Progo
Alamat Asal	: Pendekan, Pedukuhan V Rt: 017 Rw:008, Tirtorahayu, Galur Kulon Progo
Nama Orang Tua	:
a. Ayah	: Romlan Muhtar
b. Ibu	: Sri Rahayu Prihastiwi
Pekerjaan Orang Tua	: Wiraswasta

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Pendekan (1997-1999)
2. SD Muhammadiyah Trayu (1999-2005)
3. SMP Negeri 2 Galur (2005-2008)
4. SMA Negeri 1 Sanden (2008-2011)
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011-2014)

Riwayat Pendidikan Non Formal

-

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Januari 2015

Penulis,

Faiza Anisa Hanum

NIM. 11410065